



## Strategi Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Nusa Tenggara Timur

Miftahur Rohmah<sup>1</sup>, Adinda Safira Rizkiyah<sup>2</sup>, Anbiya Nur Hibatullah<sup>3</sup>, Dhiya Kamilya<sup>4</sup>, Nilam Ardiningrum<sup>5</sup>, Rizki Adiyansah<sup>6</sup>, Syifa Annisa Azzahra<sup>7</sup>, Shahibah Yuliani<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Pendidikan IPS, FIS, Universitas Negeri Jakarta,

Email : [miftahurrohmah\\_1407621075@mhs.unj.ac.id](mailto:miftahurrohmah_1407621075@mhs.unj.ac.id)<sup>1</sup>,  
[adindasafirarizkiyah\\_1407621082@mhs.unj.ac.id](mailto:adindasafirarizkiyah_1407621082@mhs.unj.ac.id)<sup>2</sup>, [anbiyanurhibatullah\\_1407621061@mhs.unj.ac.id](mailto:anbiyanurhibatullah_1407621061@mhs.unj.ac.id)<sup>3</sup>,  
[dh yakamilia\\_1407621054@mhs.unj.ac.id](mailto:dh yakamilia_1407621054@mhs.unj.ac.id)<sup>4</sup>, [nilamardiningrum\\_1407621013@mhs.unj.ac.id](mailto:nilamardiningrum_1407621013@mhs.unj.ac.id)<sup>5</sup>,  
[rizkiadiyansah\\_1407621062@mhs.unj.ac.id](mailto:rizkiadiyansah_1407621062@mhs.unj.ac.id)<sup>6</sup>, [syifaannisaazzahra\\_1407621033@mhs.unj.ac.id](mailto:syifaannisaazzahra_1407621033@mhs.unj.ac.id)<sup>7</sup>, [shahibah-yuliani@unj.ac.id](mailto:shahibah-yuliani@unj.ac.id)<sup>8</sup>

### Article Info

Article history :  
Received : 02-06-2024  
Revised : 04-06-2024  
Accepted : 06-06-2024  
Published : 08-06-2024

### Abstract

Poverty has become a complex and common problem in East Nusa Tenggara (NTT), with the poverty rate reaching 22.39 percent. To address poverty, the NTT Provincial Government launched the Red Wine Independent Village Program (DEMAM), a village community empowerment initiative that aims to develop local potential, increase economic capacity, and improve the quality of life of village communities. The program includes strategies such as providing business capital, skills training, village infrastructure development, and ongoing mentoring. This article analyzes DEMAM's strategies to address poverty in NTT, and reviews relevant literature to determine the program's effectiveness and challenges. The results of the analysis show that the DEMAM program has the potential to improve the welfare of village communities, but also faces several obstacles, such as low community awareness and long access distances to homes. In synthesis, this article focuses on the DEMAM strategy as an effort to overcome poverty in NTT and offers recommendations for the further development of this program so that it can be more optimal in achieving the goal of poverty alleviation in NTT.

**Keywords:** *Strategy, Program, DEMAM*

### Abstrak

Kemiskinan telah menjadi masalah yang kompleks dan umum di Nusa Tenggara Timur (NTT), dengan tingkat kemiskinan yang mencapai 22,39 persen pada 5 tahun terakhir. Untuk mengatasi kemiskinan, Pemerintah Provinsi NTT meluncurkan Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM), sebuah inisiatif pemberdayaan masyarakat desa, bertujuan untuk mengembangkan potensi lokal, meningkatkan kapasitas ekonomi, dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat desa. Program ini mencakup strategi seperti pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, pembangunan infrastruktur desa, serta pendampingan berkelanjutan. Artikel ini menjelaskan strategi DEMAM dalam upaya mengatasi kemiskinan di NTT, serta meninjau literatur yang relevan untuk mengetahui efektivitas program tersebut dan tantangan yang dihadapi. Hasil analisis



---

menunjukkan bahwa program DEMAM memiliki potensi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, tetapi juga menghadapi beberapa hambatan, seperti kesadaran masyarakat rendah dan akses jarak rumah yang jauh. Dalam sintesis, artikel ini berfokus pada strategi DEMAM sebagai upaya mengatasi kemiskinan di NTT dan menawarkan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut program ini agar dapat lebih optimal dalam mencapai tujuan pengentasan kemiskinan di NTT.

**Kata Kunci : Strategi, Program, DEMAM**

## **PENDAHULUAN**

Masalah kemiskinan merupakan salah satu tantangan yang kerap dihadapi oleh negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Tantangan kemiskinan yang terjadi di beberapa wilayah di Indonesia, seperti di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), membuat krisis kemiskinan di negara ini semakin terlihat nyata (Pratama, 2019). Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki urutan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi. Kemiskinan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat di Nusa Tenggara Timur (NTT). Nusa Tenggara Timur (NTT) berada di urutan ketiga dalam tingkat kemiskinan di Indonesia, setelah Papua dan Papua Barat (Yulyanah, 2023). Dengan tingkat kemiskinan sebesar 20,23 persen, provinsi NTT dikategorikan sebagai provinsi dengan persentase kemiskinan yang tinggi di seluruh Indonesia. (Nalle, 2022). Kemiskinan di NTT disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya akses ke sumber daya alam, kurangnya pendidikan, dan kurangnya kesempatan kerja. Menurut data kemiskinan di NTT, sekitar 30% masyarakatnya hidup di bawah garis kemiskinan. Tingkat kemiskinan di NTT juga dipengaruhi oleh kondisi geografis yang sulit, seperti kekeringan yang terjadi sepanjang tahun dan tingkat curah hujan yang rendah. Kekeringan yang disebabkan oleh situasi ini terjadi sepanjang tahun, yang mengarah pada masalah baru seperti tingginya angka kemiskinan, kasus malnutrisi, tingginya angka putus sekolah, dan sulitnya akses ke layanan sosial (Yulyanah, 2023)

Selain itu, salah satu elemen yang mempengaruhi tingginya angka kemiskinan di NTT adalah tingkat pengangguran. Alasan-alasan kemiskinan ini yang memunculkan hipotesis tentang siklus kemiskinan yang berkelanjutan. Kekurangan dalam pasar, keterbelakangan, serta minimnya modal semuanya berperan dalam rendahnya tingkat produktivitas. Produktivitas yang rendah berarti pendapatan juga rendah. Pendapatan yang rendah mengakibatkan tabungan dan investasi yang rendah, yang akhirnya menyebabkan keterbelakangan, dan seterusnya. (Yulyanah, 2023). Dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan yang kompleks ini, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur meluncurkan Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM). Program DEMAM adalah sebuah inisiatif pemberdayaan masyarakat desa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi lokal, meningkatkan kapasitas ekonomi, dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat desa di NTT. Program ini mencakup berbagai strategi seperti pemberian modal usaha, pelatihan keterampilan, pembangunan infrastruktur desa, serta pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan program. Pada tahun 2011, program deman dilaksanakan dengan bantuan sejumlah dana sebesar Rp.250 juta disalurkan kepada 287 desa yang tersebar di 287 kecamatan di seluruh Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dalam pelaksanaannya, setiap desa tersebut dibantu oleh



287 orang fasilitator yang berkomitmen untuk membantu masyarakat. Sejumlah anggaran sebesar Rp.73.328.500.000 telah dialokasikan untuk melaksanakan program ini di bawah DPA/DPPA BAPPEDA Provinsi Nusa Tenggara Timur. (Pratama, 2019). Anggaran ini digunakan untuk mendanai program Desa Mandiri, yang bertujuan memberikan bantuan dana usaha kepada masyarakat melalui desa atau kelurahan untuk digunakan kembali. Inisiatif ini menyediakan dana langsung kepada desa agar mereka dapat mengelola dan menjalankan program-program mereka sendiri. (NGATU, 2020). Fokus utama program ini adalah mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM), pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan.

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan strategi yang diterapkan dalam Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) dalam mengatasi masalah kemiskinan di NTT. Melalui penjelasan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas program tersebut. Selain menjelaskan strategi DEMAM, artikel ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat dijadikan referensi untuk program-program serupa di daerah lain, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut program DEMAM agar lebih optimal dalam mencapai tujuan pengentasan kemiskinan di NTT.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, analisis strategi Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) untuk mengatasi kemiskinan di Nusa Tenggara Timur dilakukan melalui analisis dan sintesis berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti menggunakan metode review literatur untuk memilih dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti kemudian mengidentifikasi tema, konsep, dan teori yang relevan dengan topik penelitian dengan menganalisis sumber-sumber ini, yang dapat berupa jurnal ilmiah, buku, laporan, dan dokumen lainnya. Melalui metode ini, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai strategi dan efektivitas program DEMAM.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan rangkuman data yang telah dikumpulkan dan analisis yang dilakukan terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Berikut merupakan literatur yang didapatkan dengan melakukan pencarian sesuai dengan literature review, disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1:** Hasil Tinjauan Literature

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
(NGATU, 2020)	Analisis Kebijakan Desa Mandiri	Kebijakan Desa Mandiri Anggur Merah	Strategi pemberdayaan masyarakat	Fokus pada visi, misi, dan rencana



	Anggur Merah untuk Rakyat Menuju Sejahtera	sebagai strategi pemberdayaan masyarakat di Nusa Tenggara Timur untuk mengurangi kemiskinan.		strategis pemerintah daerah
(Pratama, 2019)	Implementasi Kebijakan Program Desa Mandiri Anggur Merah di Desa Lukukamaru Kecamatan Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur Provinsi NTT	Implementasi program Desa Mandiri Anggur Merah di Desa Lukukamaru menghadapi beberapa hambatan, termasuk kesadaran masyarakat rendah dan akses jarak rumah yang jauh.	Fokus pada hambatan implementasi program	Fokus pada strategi pemberdayaan masyarakat
(Agustinus Longa Tiza, Abdul Hakim, 2014)	Implementasi Program Pembangunan Desa Mandiri Anggaran Untuk Rakyat Menuju Sejahtera	Implementasi program Desa Mandiri Anggur Merah di Kabupaten Timor Tengah Utara menghadapi beberapa hambatan, termasuk koordinasi yang belum maksimal dan akses informasi yang belum optimal.	Fokus pada koordinasi dan akses informasi	Fokus pada strategi pemberdayaan masyarakat
(Marantek & Sejati, 2023)	Analisis Efektivitas Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Sirandorung, Kota Kupang	Peningkatan kesejahteraan keluarga penerima manfaat DEMAM, terutama dalam aspek pendidikan dan kesehatan serta Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan desa.	Fokus pada strategi DEMAM dalam mengatasi kemiskinan di satu kelurahan di NTT.	Fokus pada satu kelurahan, tidak mewakili NTT secara keseluruhan dan tidak membahas dampak DEMAM terhadap aspek lain.



Berdasarkan ringkasan dari data yang telah dihimpun dan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan topik "Strategi Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) Dalam Mengatasi Kemiskinan di Nusa Tenggara Timur (NTT)", dapat disimpulkan bahwa literatur yang ada memberikan pandangan yang bervariasi tentang implementasi dan efektivitas program ini. Tinjauan ini mencakup berbagai aspek seperti strategi pemberdayaan masyarakat, hambatan implementasi, koordinasi dan akses informasi, serta peningkatan kesejahteraan keluarga.

### **1. Strategi Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM)**

Kemiskinan telah menjadi tantangan terus-menerus dalam sejarah Indonesia. Banyak dari anak-anak Indonesia tidak mendapatkan akses ke pendidikan secara baik, biaya kesehatan yang tinggi, tidak mencukupinya investasi, kurangnya dalam mendapatkan pekerjaan, kurangnya perlindungan sosial, dan meningkatnya urbanisasi ke kota merupakan sebuah output kemiskinan yang semakin memburuk. memenuhi kebutuhan minimal untuk makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Karena kemiskinan, masyarakat desa bersedia mengorbankan apa pun untuk tetap hidup. hidup aman, menggunakan tenaga fisik untuk menghasilkan profit bagi pemborong dalam negeri dan menerima upah yang tidak sebanding dengan tenaga yang dikeluarkan. Pekerja pertanian yang bekerja di desa mendapatkan bayaran yang rendah setiap harinya. Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi di negara Indonesia. 20,23% menjadi besaran persentase dari wilayah NTT yang menjadikan wilayah dengan persentase kemiskinan yang tinggi (Nalle, 2022). Seluas 47.932 km<sup>2</sup> merupakan luas dari wilayah Nusa Tenggara Timur, pada tahun 2017 penduduk miskin di NTT sebanyak 1.200,79 ribu jiwa dan terus berfluktuasi hingga 1.169,31 ribu jiwa di tahun 2021 (Mangi & Marseto, 2023). Hal tersebut menjadi sebuah penanda bahwa jumlah penduduk miskin terus meningkat dan menurun akan tetapi pemerintah tidak pernah untuk mengabaikan dalam mengentaskan kemiskinan di NTT (Mangi & Marseto, 2023). Persoalan kemiskinan NTT tidak hanya mencakup persentase dan jumlah penduduk miskin, tapi juga tingkat kedalaman dan keparahan yang menyebabkan penduduk miskin sulit melepaskan diri dari belenggu kemiskinan. Kemiskinan menjadi masalah yang kompleks yang berkaitan erat dengan kesempatan dan kesejahteraan (Abel, 2023).

Banyak program yang telah dilakukan pemerintah pusat untuk pengentasan kemiskinan dengan pemberdayaan di daerah pedesaan, salah satunya Program desa Mandiri Anggur Merah ( Anggaran untuk rakyat menuju sejahtera) yaitu program dari pemerintah pusat yang dikeluarkan oleh pemerintah Povinsi Nusa Tenggara Timur. Program ini menjadi sebuah bukti akan kepedulian dari pemerintah terhadap rakyat kurang mampu. Warga desa diberi kesempatan untuk mendapatkan modal untuk mengubah kesejahteraan mereka. Keberpihakan kepada rakyat adalah fakta di dunia nyata, bukan hanya gagasan retorik. Program ini merupakan program yang mengurus pada keuangan mikro yang dijalankan oleh pemerintah provinsi NTT secara menyeluruh sejak tahun 2011, sasaran utama merupakan masyarakat miskin. program ini memiliki komponen yaitu keuangan mikro dan pendampingan serta peningkatan dari kapasitas. program ini ditargetkan memiliki dampak yang signifikan dari lapangan kerja, peningkatan produksi, dan nilai perdagangan serta jasa.



Pemerintah berkomitmen mengakhiri kemiskinan di Nusa Tenggara Timur (NTT), dimana kemiskinan masih menjadi momok bagi masyarakat. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di pedesaan, salah satu cara terbaik adalah memberikan bantuan dana per desa atau kelurahan sebesar Rp. 250 juta melalui program DEMAM ini. Hal ini sebagai bentuk pemerintah memberikan bantuan modal untuk masyarakat pedesaan yang kesulitan memperoleh pendanaan untuk memanfaatkan peluang ekonomi di desanya. Oleh karena itu, memberikan bantuan modal sebesar ini oleh pemerintah merupakan langkah yang tepat (Manane, 2019). Menurut Gubernur NTT, sejak 2011 Desa Mandiri Anggur Merah termasuk bcara terbaik untuk menghilangkan label miskin dan tertinggal di NTT.

Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) merupakan upaya kepedulian pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup penduduk desa di Nusa Tenggara Timur (NTT). Program ini fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha ekonomi produktif, peningkatan infrastruktur desa, penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM), penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta peran pendamping desa dalam pelaksanaannya. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dan mengurangi kemiskinan dengan mengembangkan usaha ekonomi produktif yang memiliki keunggulan kompetitif. DEMAM menyediakan dana hibah kepada desa dan kelurahan untuk mendukung koperasi dan kelompok usaha ekonomi masyarakat (pokmas). Dari tahun 2011 hingga 2014, lebih dari 10.103 pokmas dan koperasi telah menerima dana ini untuk berbagai jenis usaha seperti peternakan, pertanian, perikanan, usaha kecil, perdagangan, dan koperasi simpan pinjam. Dana yang dikembalikan oleh pokmas digunakan kembali untuk mendukung pokmas lain, memastikan keberlanjutan program (Awang & Astuti, 2019). Tujuan lainnya adalah memperkuat kelembagaan desa dan kelurahan sebagai bentuk dukungan pembangunan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin (SUHARTONO, 2014), dan mendukung agenda pembangunan daerah dalam RPJMD Provinsi NTT. Program ini juga bertujuan menciptakan wirausahawan baru yang mampu menciptakan lapangan kerja dan tenaga kerja yang produktif di desa atau kelurahan. Sasaran utamanya adalah masyarakat desa yang memiliki potensi peningkatan pendapatan dan kualitas hidup melalui usaha ekonomi produktif. Pemerintah NTT telah mengembangkan strategi yang efektif untuk menjalankan DEMAM dalam upaya mengatasi kemiskinan di provinsi tersebut.

Program yang dijalankan di Nusa Tenggara Timur (NTT) seperti DEMAM merupakan strategi pemerintah daerah untuk mengatasi kemiskinan pada 287 desa di NTT program ini memberikan bantuan dana sebesar 250 juta rupiah per desa. Dana ini dialokasikan kepada kelompok usaha kecil yang tergabung dalam koperasi, memungkinkan bantuan disalurkan secara spesifik (Manane, 2019). Meningkatkan kualitas hidup masyarakat NTT melalui peningkatan akses ke fasilitas publik dan memperkuat daya saing wilayah dengan mengoptimalkan potensi lokal merupakan fokus utama pada program ini. Selain itu, program ini melibatkan koordinasi dengan institusi pendidikan dan tempat kerja untuk meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kemampuan masyarakat dalam mencegah penyakit (Agustinus Longa Tiza, Abdul Hakim, 2014). Partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan program sangat penting, di mana mereka memiliki peran





signifikan dalam pengembangan usaha ekonomi produktif. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan dan kemampuan mencegah penyakit. Dana hibah yang diberikan melalui program DEMAM digunakan untuk pinjaman bergulir yang diberikan kepada masyarakat miskin di Desa Naunu, yaitu pinjaman mikro tanpa agunan yang menyesuaikan pada kemampuan dan kesepakatan dari anggota kelompok (Manane, 2019).

Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) dilaksanakan pada tingkat desa melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah provinsi sampai tokoh masyarakat di desa. Setiap aktor memiliki peran masing-masing dan saling bersinergi untuk mencapai tujuan program. Keberhasilan pelaksanaan program sangat bergantung pada komunikasi efektif antara para pelaku program. Berbagai masukan program harus disampaikan dengan baik melalui pertemuan rutin dengan masyarakat. Akses masyarakat terhadap informasi program harus optimal, dan pengawasan serta pengendalian pelaksanaan program harus dilakukan secara maksimal. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berbasis masyarakat, Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) bertujuan untuk mengatasi kemiskinan di Nusa Tenggara Timur. Fokus utama program ini adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan akses ke fasilitas publik, dan memperkuat daya saing wilayah melalui optimalisasi potensi lokal.

## **2. Efektivitas Strategi DEMAM Dalam Mengatasi Kemiskinan**

Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) yang bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan di Nusa Tenggara Timur (NTT) melalui pengembangan ekonomi desa yang kompetitif. Program ini difokuskan pada pemberdayaan masyarakat di desa dan kelurahan melalui bantuan dana hibah dari pemerintah provinsi melalui pemerintah desa dengan besaran Rp. 250 Juta per desa (Awang & Astuti, 2019). Implementasi DEMAM di NTT dilakukan dengan memberikan bantuan dana hibah kepada 287 desa di NTT. Bantuan ini digunakan untuk mengembangkan usaha-usaha kecil masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa Kiritana terdapat penerima manfaat sebanyak 52% dan di kelurahan Kambaniru terdapat penerima manfaat sebanyak 90% yang mengatakan bahwa pengawasan program ini terlaksana secara konstitusi hingga sekarang. (M, 2018).

Data BPS menunjukkan penurunan angka kemiskinan di NTT dari 11,89% pada tahun 2020 menjadi 10,70% pada tahun 2021. Penurunan ini sejalan dengan peningkatan jumlah penerima manfaat DEMAM. Program menunjukkan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat DEMAM, terutama dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan akses terhadap infrastruktur dasar. DEMAM telah membantu membangun dan memperbaiki infrastruktur desa, seperti jalan, jembatan, irigasi, dan jaringan listrik, yang mendukung kegiatan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. DEMAM telah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan masyarakat desa dengan berbagai penyuluhan dan pendampingan dalam bidang pertanian, peternakan, kewirausahaan, dan pengelolaan keuangan.

Dalam pelaksanaan program ini, faktor pendukung efektivitas program DEMAM yaitu, Penyaluran bantuan dan program DEMAM kepada kelompok masyarakat yang tepat dan memiliki potensi untuk berkembang, pendampingan yang berkelanjutan dan membantu



---

masyarakat desa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dan kolaborasi yang baik antara pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat untuk pelaksanaan program DEMAM. Namun, masih terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat efektivitas DEMAM, seperti keterbatasan dana, kurangnya koordinasi, dan lemahnya kelembagaan desa. Oleh karena itu, sangat diperlukan solusi dalam mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut agar DEMAM dapat mencapai hasil yang lebih optimal dalam mengatasi kemiskinan di NTT.

Program DEMAM memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat, banyak keluarga yang melaporkan peningkatan pendapatan dan kualitas hidup setelah terlibat dalam program ini. Usaha kecil yang didirikan atau dikembangkan dengan bantuan program telah menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi banyak keluarga. Secara keseluruhan, program ini telah membantu mengurangi tingkat kemiskinan di beberapa desa yang menjadi sasaran. Meskipun masih ada tantangan, ada tanda-tanda perbaikan ekonomi yang cukup jelas di beberapa wilayah. Pelatihan dan pemberdayaan yang diberikan oleh program ini telah meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengelola usaha mereka sendiri dan berpartisipasi lebih aktif dalam pembangunan desa mereka serta Peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar telah meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Anak-anak mendapatkan pendidikan, dan layanan kesehatan yang lebih baik telah mengurangi angka penyakit dan meningkatkan kesehatan umum.

Secara keseluruhan, Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) telah menunjukkan efektivitas dalam mengatasi kemiskinan di NTT, meskipun masih menghadapi berbagai hambatan. Dukungan pemerintah, keterlibatan masyarakat, dan kerjasama dengan pihak lain merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan program ini. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada.

## **KESIMPULAN**

Program Desa Mandiri Anggur Merah (DEMAM) merupakan inisiatif yang efektif untuk mengatasi kemiskinan di Nusa Tenggara Timur (NTT) melalui pemberdayaan masyarakat desa, peningkatan akses terhadap fasilitas publik, dan optimalisasi potensi wilayah. Program tersebut menyediakan bantuan dana sebesar Rp 250 juta setiap desa untuk pengembangan usaha ekonomi produktif, infrastruktur, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan dana dan kelemahan koordinasi, DEMAM telah berhasil menurunkan tingkat kemiskinan, meningkatkan pendapatan, dan kualitas hidup masyarakat desa. Dukungan pemerintah, partisipasi aktif masyarakat, serta kerjasama dengan pihak swasta dan LSM menjadi faktor pendukung keberhasilan program ini, namun upaya lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi hambatan yang ada guna mencapai hasil yang lebih optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abel, Y., Nooraeni, R., & Lestariningsih, E. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi





- Kemiskinan Secara Langsung Dan Tidak Langsung Di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Statistika Terapan (Issn 2807-6214)*, 3(01), 78–89.
- Agustinus Longa Tiza, Abdul Hakim, B. S. H. (2014). Implementasi Program Pembangunan Desa Mandiri Anggaran Untuk Rakyat Menuju Sejahtera (Anggur Merah) (Studi Di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Timor Tengah Utara). *Wacana Journal Of Social And Humanity Studies*, 17(1), 58–67. <https://Wacana.Ub.Ac.Id/Index.Php/Wacana/Article/View/296>
- Awang, F. N., & Astuti, R. S. (2019). Evaluasi Program Desa Mandiri Anggur Merah (Anggaran Untuk Rakyat Menuju Sejahtera) Di Kecamatan Lamboya Kabupaten Sumba. *Dialogue : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.14710/Dialogue.V1i1.5220>
- M, C. O. (2018). *Efektivitas Implementasi Program Desa Mandiri Anggur Merah Di Desa Raknamo Dan Desa Sillu Kabupaten Kupang* Chris Octavia M, Dr.Suripto,S.I.P.,M.P.A. 3–4.
- Manane, D. D. (2019). Analisis Dana Hibah Program Desa/Kelurahan Mandiri Anggur Merah Di Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur (Studi Kasus Pada Desa Naunu). *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(02), 11–27. <https://doi.org/10.32938/Jie.V1i02.157>
- Mangi, A. U. D. M., & Marseto, M. (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Ntt. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 20(02), 257–265. <https://doi.org/10.25134/Equi.V20i02.7408>
- Marantek, H., & Sejati, H. (2023). The Effectiveness Of The Family Hope Program (Pkh) Social Assistance In Increasing The Welfare Of Poor Communities. *Journal Research Of Social Science, Economics, And Management*, 2(11), 2600–2609.
- Nalle, F. W., Seran, S., & Bria, F. (2022). Analisis Determinan Kemiskinan Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 206–220. <https://doi.org/10.33059/Jseb.V13i2.4962>
- Ngatu, F. (2020). Analisis Kebijakan Desa Mandiri Anggur Merah Untuk Rakyat Menuju Sejahtera (Anggur Merah) Di Provinsi Ntt. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 5(1), 15–28. <https://doi.org/10.14710/Politika.5.1.2014.15-28>
- Pratama, E. C., Pascarani, D., & Yudharta, D. (2019). Implementasi Kebijakan Program Desa Mandiri Anggur Merah (Studi Kasus Di Desa Lukukamaru Kecamatan Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Kebijakan Publik*, 4(2), 1–5.
- Suhartono, S. (2014). *Pelaksanaan Program Desa Mandiri Anggur Merah (Demam) Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tonggurambang Riabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur*.
- Yulyanah, Y. (2023). Faktor Determinan Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2019. *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 8(1), 118–137. <https://doi.org/10.22212/Jbudget.V8i1.145>